Vol 4 No.1 (2025) - Februari, pp 19-30 https://doi.org/10.59025/3wmm2655

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Pantai Teluk Selahang

Desy Natalia[1], Jerianto[1], Annissa Valentina[1]
[1]*Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji*

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
desy0386@gmail.com

Diterbitkan secara online:
29/01/2025

***Keywords*:**

Pemberdayaan masyarakat,
Pariwisata,
Kelompok sadar wisata,

ABSTRAK

Pantai Teluk Selahang, yang terletak di Desa Limau Manis, Kecamatan Bunguran Timur Laut, menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, termasuk pasir putih yang bersih dan keanekaragaman hayati yang kaya. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berfokus pada pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengabdian masyarakat, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosialisasi yang melibatkan generasi muda, khususnya siswa SMP dan SMA, untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pantai dan mengembangkan produk lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, serta kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kegiatan bersih pantai yang melibatkan anak-anak muda berhasil menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan daya tarik Pantai Teluk Selahang. Kesimpulannya, dengan dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat, Pantai Teluk Selahang memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pantai Teluk Selahang di Desa Limau Manis merupakan salah satu permata tersembunyi yang menawarkan keindahan alam serta potensi wisata yang luar biasa, dengan panorama laut yang memukau, hamparan pasir putih yang bersih, dan keanekaragaman hayati yang kaya. Pantai ini memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Keterlibatan aktif masyarakat lokal melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Pokdarwis ialah singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, yang mana merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka, dengan tujuan utama adalah

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata [1]. Dengan adanya Pokdarwis, masyarakat diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Upaya peningkatan kapasitas masyarakat setempat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya wisata yang berkelanjutan. Upaya peningkatan masyarakat lokal melalui Pokdarwis diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat identitas budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pengembangan, Pantai Teluk Selahang tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga akan menjadi contoh sukses dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. Melalui sinergi ini, diharapkan tercipta kesejahteraan yang merata, sehingga Pantai Teluk Selahang dapat dikenal luas sebagai tujuan wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Pokdarwis berperan sebagai jembatan antara pemerintah, wisatawan, dan masyarakat lokal, sehingga kolaborasi yang baik antara ketiganya dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang saling menguntungkan. Melalui pelatihan dan program pemberdayaan, anggota Pokdarwis dapat belajar tentang manajemen pariwisata, promosi destinasi, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan Pantai Teluk Selahang. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam akan turut mendukung keberlanjutan pengembangan wisata.

Gambar 1 Pantai Teluk Selahang, Kec. Bunguran Timur Laut

Pantai Teluk Selahang merupakan salah satu destinasi wisata utama masyarakat Natuna, yang dimana terletak di Desa Limau Manis, Kecamatan Bunguran Timur Laut. Pantai Teluk Selahang ini memiliki keindahan pasir yang sangat putih, dan di hiasi dengan pepohonan kelapa. Dengan keindahan yang begitu menarik sehingga membuat para wisatawan tertarik mengunjunginya. Oleh karena itu, perlu adanya pariwisata berkelanjutan yang dimana ini juga merupakan pendekatan yang semakin penting dalam pengembangan sektor pariwisata, yang mana tidak hanya menekankan pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Jadi, dalam konteks ini, peran Pokdarwis menjadi sangat krusial. Karena Pokdarwis ini berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat lokal dan industri pariwisata, memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya wisata dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, maka untuk pemberdayaan Pokdarwis Teluk Selahang Kabupaten Natuna masih perlu untuk di tingkatkan, dengan melalui pelatihan, sosialisasi, dan promosi potensi lokal, Pokdarwis

mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, Pokdarwis bukan saja membuat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan juga budaya. Keberadaan Pokdarwis di Teluk Selahang juga ini juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, seperti pemanduan wisata, penjualan kerajinan tangan, dan penyediaan kuliner lokal, Pokdarwis ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Oleh karena itu, hal ini penting mengingat pariwisata yang berkelanjutan harus mampu menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat setempat agar terus berkembang.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pokdarwis di Teluk Selahang ini juga cukup kompleks. Karena kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, minimnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta keterbatasan pendanaan menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Jadi, oleh karena itu dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam menjalankan fungsi mereka yang dimana agar pokdarwis disana akan selalu berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran Pokdarwis Teluk Selahang dalam mendorong partisipasi masyarakat lokal dapat berkontribusi pada pencapaian pariwisata yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pra-magang ini, metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan yaitu metode pendekatan partisipasif. Metode pendekatan partisipasif merupakan suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Dalam kegiatan ini kami juga melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat setempat mengenai proses berkembangannya Pokdarwis Teluk Selahang ini, serta kami juga mengajak anak-anak disana untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata pantai di Teluk Selahang, dengan melalui sosialisasi, yang mana sosialisasi itu mengajak mereka mengenal Pokdarwis secara mendalam dan ikut partisipasi menjaga lingkungan yang sehat di pantai Teluk Selahang yaitu dengan melakukan gotong royong.

Gambar 2 Sosialisasi di SMPN 1 dan SMAN 1 Bunguran Timur Laut, Desa Limau Manis, Kecamatan Bunguran Timur Laut

Dalam kegiatan ini, kami juga mengajak siswa/siswi SMP dan SMA untuk melatih keterampilan mereka dalam untuk meningkatkan sektor pariwisata, diperlukan berbagai upaya pengembangan. Salah satunya adalah Gerakan Sadar Wisata, yang merupakan gagasan yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata, juga dikenal sebagai Pokdarwis, berfungsi untuk memajukan pariwisata desa. Gerakan Sadar Wisata membuahkan hasil. Sebagai organisasi lokal, Pokdarwis terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa desa wisata berjalan dengan baik. Mereka bergerak secara swadaya dan mengembangkan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas masing-masing desa, contohnya salah satu di Desa Limau Manis, akan tetapi peran Pokdarwis ini sangat tidak mempengaruhi dalam perkembangannya karena kelompok sadar wisata ini kurang keaktifan dalam mendorong masyarakat dan anak- anak muda untuk mengetahui betapa pentingnya Pokdarwis dalam suatu desa.

Gambar 3 Gotong Royong di pantai Teluk Selahang

Dalam kegiatan ini, kegiatan dilakukan juga mengajak anak-anak di sana untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan pantai agar terjaga dan terawat. Hal ini juga merupakan salah satu cara daya tarik untuk wisatawan karena dengan keindahan pantai dan lingkungan yang asri membuat wisatawan minat berkunjung di Pantai Teluk Selahang ini. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini guna untuk melestarikan dan mengembangkan serta menjaga lingkungan pantai Teluk Selahang dengan cara membersihkan sampah-sampah organik yang ada di tepi pantai [2]. Tujuan yang dilakukan ini guna untuk menyadarkan dan memberi contoh kepada

masyarakat bahwa agar tidak membuang sampah sembarangan di Pantai guna untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, terawat supaya banyak peminat dan pengunjung wisatawan tertarik untuk datang ke pantai Teluk Selahang, Desa Limau Manis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai adalah membangun kesadaran masyarakat untukmengetahui pentingnya menjaga lingkungan pantai dengan kegiatan bersih pantai [3]

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Tempatan

Pemberdayaan masyarakat tempatan di Pantai Teluk Selahang merupakan langkah strategis yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan potensi alam yang kaya dan keindahan panorama yang menawan, Pantai Teluk Selahang memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, keterlibatan aktif masyarakat sangat dibutuhkan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pelatihan keterampilan, pengembangan produk wisata, hingga promosi destinasi. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan dan pelatihan [4]. Melalui program pelatihan, masyarakat dapat dilatih untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pariwisata, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan penyediaan layanan bagi wisatawan. Keterampilan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan, tetapi juga membantu masyarakat untuk memulai usaha kecil yang berkelanjutan, seperti homestay, restoran, atau kerajinan tangan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penonton dalam perkembangan pariwisata, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku utama yang dapat menikmati hasil dari kegiatan wisata.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara masyarakat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah, dan juga Pokdarwis juga tidak bisa diabaikan. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, misalnya, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk infrastruktur, seperti pengembangan akses jalan, penyediaan fasilitas umum, dan promosi melalui event-event pariwisata. Di sisi lain, masyarakat dapat menyumbangkan pengetahuan lokal dan budaya yang unik, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang otentik bagi pengunjung. Pemberdayaan masyarakat juga terkait erat dengan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, tantangan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam pun semakin besar. Oleh karena itu, program-program edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan harus menjadi bagian integral dari upaya pemberdayaan. Masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan bersih-bersih pantai, pengelolaan limbah, dan konservasi alam, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini akan menciptakan rasa memiliki dan kepedulian yang lebih besar terhadap Pantai Teluk Selahang.

Disini masih banyak permasalahan yang muncul karena sarana dan prasarana yang belum

memadai. Daya dukung prasarana lingkungan belum optimal, berkenaan dengan penyimpanan tanaman di sepanjang objek wisata desa serta penerangan umum. Prasarana jalan mejunu pantai Teluk Selahang masih belum optimal, sering kita lihat pengelolaan potensi lokal dan sumber daya manusia masih minim serta penilaian potensi daya tarik wisata di Pantai Teluk Selahang ini masih kurang di minati pengunjung. Suatu objek dengan aksesibilitas ini merupakan aksesibilitas jalan maupun informasi, kemudahan akses jalan menuju suatu objek wisata merupakan faktor penting dalam konteks pariwisata, dengan adanya jalan yang bagus dan memadai akan memudahkan kunjungan dan mobilitasa wisatawan.

Konsep pembangunan ini merupakan pendekatan yang mempunyai nilai strategis, pendekatan ini di suatu sisi di harapkan mampu memproduk wisata lokal sebagai modal dasar dalam perencanaan dan pemasaran produknya, dan di sisi lain mampu menciptakan ketahanan dan stabilitas perekonomian maasyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan pariwisata, semangkin memadai prasarana yang ada pada suatu objek maka akan berdampak pada tingginya angka kunjungan wisatawan, tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari objek wisata tersebut [5].

Maka dari itu pentingnya bagi masayarakat bekerja sama dengan Pokdarwis ini yang berkewenangan dalam membangun parawisata di tempat mereka dimana kita ketahui ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab dari kelompok sadar wisata ini dalam pembangun berbagai aspek dari sarana dan prasarananya, akses jalan yang menuju tempat wisata ini yang dimana ini bisa di diskusikan dengan lembaga pariwisata yang ada di Kabupaten Natuna ini untuk bekerja sama dalam membangun suatu akses jalan agar lebih enak dan layak untuk di akses para pengunjung yang ingin berkunjung di pantai Teluk Selahang ini, dan tidak hanya akse jalan, lampu penerangan juga wajib ada yang dimana ini memudahkan wisatawan dalam mengakses jalan menuju pantai tersebut dengan memberikan penerangan pada jalan mungkin wisatawan tidak akan kapok untuk berkunjung di daerah ini [6].

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberdayakan masyarakat desa. Dengan meliputi berbagai peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi, desa, dan pembentukan kelembagaan keuangan desa, serta kegiatan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan hasil produksinya. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan Pokdarwis dan pelaku UMKM untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat dengan membuat program yang dapat mencakup semua elemen penting dalam pembangunan desa agrowisata dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Limau Manis [7].

3.2 Pentingnya Pengembangan Produk-Produk Wisata

Adanya ruang kosong ini mengakibatkan Pokdarwis teluk selahang hanya berpatokan kepada risot yang ada di Natuna untuk mengembangkan produk khas Natuna. Komunitas di kabupaten Natuna Kepulauan Riau juga mendorong inovasi dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan ketua Pokdarwis bapak Johar dan kepala desanya, yaitu bapak Zarkawi, S.E.Sy. Hal ini yang menjadi kelemahan dari lembaga Pokdarwis teluk selahang ini yang dimana mereka tidak mampu mengembangkan hasil produk-produk yang ada di Natuna menjadi icon khas atau menjadi pusat oleh-

oleh asal Natuna serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat [8].

Oleh karena itu, dalam kepariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, terutama mereka yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa kepariwisataan harus bergantung pada sumber daya dan karakteristik masyarakat lokal, baik secara fisik maupun non-fisik, seperti tradisi dan budaya, yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata, sehingga kepariwisata dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat, begitu juga ketika kami melakukan sosialisasi bersamaan anak-anak sekolah SMP dan SMA kebanyakan mereka memandang bahwa komunitas Pokdarwis ini tidak terlalu di pandang dan tidak banyak peminatnya, lantas bagaimana generasi akan melanjutkan warisan budaya serta mempromosikan produk-produk has asli Natuna, yang dimana ini menjadikan sumber pendapatan bagi mereka tidak hanya sumber pendapatan melainkan menjadi terkenal keindahan alam yang ada di Natuna menarik turis-turis asing akan berbondong-bondong pergi ke sana. Selain kami mewawancarai anak sekolah kami juga mewawancarai salah satu staf kantor desa limau manis yang dimana beliau mengatakan banyaknya kendala dalam komunitas Pokdarwis ini yang di mana mereka tidak berfokus untuk mempromosikan produk lokal melainkan lebih ke melestarikan permain tradisional seperti permainan alu yang dimana permain ini memerlukan 5/6 orang yang di tumbu menggunakan emping.

Gambar 4 Pelatihan penggunaan alu oleh masyarakat Desa Limau Manis

Alu merupakan alat penumbuk padi, sementara lesung merupakan wadah padi untuk ditubuk. Lesung terbuat dari kayu gelondongan dengan diameter sekitar 120 cm dengan tinggi sekitar selutut orang dewasa. Kala itu, sehabis panen padi para petani secara bersama-sama menumbukkan padinya dengan mempergunakan alu untuk menghasilkan beras. Setelah beberapa bulan menggarap sawah maupun tegal, tentu rasa capeknya untuk melepas rasa senang selesai panen raya, peteni secara bersama membuat emping padi. Peroses pembuatan emping, gabah kering digongseng terlebih dahulu, begitu padi diyakini matang, lalu dimasukan ke lesung, kemudian ditumbuk secara ramai-ramai dengan tingkah alu. Kini, permainan alu yang ditemui sekarang ini hanya sebatas untuk sarana hiburan saja oleh karena itu banyak generasi muda yang tidak bisa bermain alu. Oleh karena itu Forum Anak Nasional (FAN) Kabupaten Natuna melakukan inisiatif latihan bermain alu setiap satu Minggu sekali. Hal ini disampaikan oleh Wan Akihirama Oktoreza siswa SMAN 1 Bunguran Timur, selaku Ketua Forum Anak Nasional (FAN) Natuna saat diwawancari di kantor balai Desa Limau Manis pada

saat sosialisasi pada (23/07/2024) siang.

Selain permain alu, mereka juga melestarikan permain gasing yang masih berlanjut pelatihannya mereka berlatih biasanya setiap hari Jumat malam Sabtu begitu juga dengan permainan alu. Permain kedua ini yang dimana masih kebanyakan orang tua, walupun sudah ada sebagian anak muda yang ikut partisipasi dalam melestarikan permain ini. Dari hal ini yang dimana di bilang salah satu staf kantor desa limau manis bilang bahwa Pokdarwis disini masih bnyak kekurangan dalam hal mempromosikan produk lokal, mempromosikan keindah alam, serta kurangnya komunikasi bersama masyarakat dan lembaga lembaga lainnya permainan alu merupakan salah satu kesenian khas Natuna.

Gambar 5 Permainan gasing oleh warga Desa Limau Manis

Permainan gasing adalah salah satu bentuk permainan tradisional yang populer di berbagai daerah, terutama salah satunya di Indonesia, lebih tepatnya di Natuna Desa Limau Manis, Gasing, atau yang juga dikenal sebagai “top” dalam bahasa Inggris, adalah sebuah alat berbentuk bulat yang dapat berputar di atas porosnya [9]. Permainan ini biasanya melibatkan kompetisi antara pemain untuk melihat siapa yang dapat membuat gasingnya berputar lebih lama atau lebih cepat. Gasing Berembang dari Natuna memiliki karakteristik yang sangat khas, dibandingkan dengan varian gasing tradisional lainnya. Permainan gasing di wilayah ini memiliki beragam model yang terdiri dari:

1. Betendin (Kompetisi Putaran),
2. Memangkak (Proses di mana pemenang betendin menyerang gasing lawan, kerap kali hingga gasing bertahan pecah), dan
3. Ber-Uri (Pertarungan putaran antara gasing penyerang dan penahan). Jenis kayu yang umum dipergunakan seperti Pelawan dan Mentigi Batu dipilih karena kekerasan yang mampu menahan serangan gasing lainnya. Bentuk serta dimensi gasing Berembang Natuna memiliki kekhasan tersendiri, dengan saat ini tercatat lebih dari 20 kelompok gasing aktif yang masih melestarikan tradisi Pangkak Gasing Berembang di kawasan Natuna.

Untuk meningkatkan nilai-nilai kebudayaan yang akan ditawarkan kepada pengunjung, Pokdarwis Teluk Selahang harus dapat menggali kekayaan lokal untuk dikelola bersama dengan masyarakat lokal. Dengan inovasi ini, pariwisata Teluk Selahang dapat menggabungkan atraksi budaya dan wisata edukasi dalam pengembangan desa limau manis di kabupaten Natuna. Saat ini, Pokdarwis Teluk Selahang menangani masalah kekurangan dukungan untuk pengembangan pariwisata desa limau manis. Misalnya , pembangunan jalan yang rusak dan pembangunan daya tarik pantai di Desa Limau manis (Pantai Tanjung) memerlukan persetujuan dari pemerintah.

3.3 Membangun Kesadaran Anak Muda dalam Pembangunan Pariwisata

Disini kami juga mengajak para generasi muda seperti anak-anak muda yang masih duduk di bangku SMP dan SMA untuk membangun kesadaran mereka dalam pembangunan pariwisata di Desa tempat tinggal mereka, yang dimana ini sangatlah penting bagi mereka untuk membangun potensi kepariwisataan ini agar kedepannya lebih baik dan bisa berjalan dengan baik dan aktif dalam segi komunitas Pokdarwis ke depannya. Karna ketika kita lihat komunitas Pokdarwis ini sangat berperan penting bagi masyarakat setempat jika di manfaatkan dengan benar, ini menjadi salah satu penghasilan bagi mereka, dari itu kami membangun daya tarik generasi muda agar berminat untuk meneruskan komunitas Pokdarwis ini agar tetap aktif dan berjalan supaya tidak punah komunitas ini di kabupaten Natuna Desa Limau Manis. Disini kami mengajak siswa dan siswi SMP dan SMA untuk bergotong royong membersihkan pantai teluk selahang yang dimana pantai ini jika dikelola dengan baik akan mendatangkan turis-turis asing untuk datang ke tempat ini dan akan menjadi banyak peminat jika lebih banyak di upload di sosial media.

3.4 Partisipasi Terbatas dan Pendekatan Top-Down

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan resmi masih sangat terbatas, termasuk dalam proses rapat dan kegiatan pembersihan. Ruang untuk partisipasi aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sangat minim. Pendekatan top-down yang didominasi pemerintah berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan dan resistensi masyarakat. Untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Limau Manis, diperlukan beberapa strategi:

1. Sosialisasi Informasi yang Komprehensif: Menyebarluaskan rencana pengembangan pariwisata secara merata dan menggunakan berbagai pendekatan untuk membangun kepercayaan serta minat masyarakat.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat: Melibatkan warga dalam seluruh tahapan pengembangan, mulai perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Membentuk kelompok kerja atau forum diskusi sebagai sarana partisipasi publik.
3. Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal: Memastikan pengembangan sejalan dengan prinsip dan budaya setempat, dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat, lembaga adat, dan komunitas lokal.
4. Penelitian Lanjutan: Diharapkan kajian mendalam tentang pariwisata Desa Limau Manis dapat memberikan rekomendasi kebijakan komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan membantu Pemerintah Daerah Kota Ranai, Kabupaten Natuna, serta masyarakat setempat dalam mengoptimalkan pengembangan wisata Pantai Tanjung Teluk Selahang dengan cara paling efektif.

Paradigma baru pembangunan pariwisata berbasis masyarakat memerlukan perubahan pendekatan, bergerak dari pendekatan top-down yang selama ini mendominasi proses pembangunan menjadi pendekatan bottom-up. Pendekatan ini sangat cocok untuk mendukung program masyarakat dan merupakan hal utama untuk dilaksanakan. Melalui pendekatan ini diharapkan pengembangan pariwisata menjadi lebih dapat diterima dan dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat , sehingga menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari pengembangan pariwisata dan mungkin sikap peruntukan dan rasa tanggung jawab sebagai aktor dan faktor-faktor penentu pengembangan

pariwisata lokal Pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk pariwisata dan pemahaman bahwa produk pariwisata merupakan proses rekayasa sosial merupakan intisari dari pengembangan masyarakat [10]

4. KESIMPULAN

Pantai Teluk Selahang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan jika masyarakat lokal terlibat aktif dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdardwis). Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pariwisata seperti pemandu wisata, penjualan kerajinan tangan, dan penyediaan makanan lokal, Pokdardwis memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat identitas budaya lokal. Namun, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Pantai Teluk Selahang dapat menjadi contoh yang baik dari pengelolaan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan jika pemerintah, bisnis, dan masyarakat bekerja sama dengan baik.

Dengan keindahan lautnya dan hamparan pasir putih yang bersih, Pantai Teluk Selahang memiliki banyak potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini, masyarakat lokal harus terlibat secara aktif melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kita telah menemukan melalui berbagai magang bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan memanfaatkan program pelatihan, produk wisata, dan promosi destinasi, masyarakat telah berhasil memperoleh keterampilan yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengurus dan Anggota Pokdarwis Desa Limau Manis, dengan penuh rasa syukur, kami ingin ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan penghargaan yang telah kami terima selama pra-magang kami di Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Limau Manis, yang mana kami diberikan kesempatan untuk belajar serta membantu dalam meningkatkan pariwisata Pantai Teluk Selahang selama sekitar satu bulan. Kami sangat berterima kasih atas dukungan dan kolaborasi yang telah diberikan dalam pelatihan keterampilan dan kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat dan siswa dan siswi setempat. Pengalaman yang berharga ini tidak hanya memperluas pengetahuan kami tentang pengelolaan pariwisata berbasis komunitas, tetapi juga meningkatkan rasa cinta kami terhadap budaya dan lingkungan lokal. Kami berharap hubungan positif ini terus berlanjut, dan kami bersedia membantu Pokdarwis dalam upaya pengembangan lebih lanjut.

Dan tidak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Annisa Valentina, selaku dosen pembimbing selama kegiatan Pra-magang yang selalu ikut membantu dalam memberi arahan dalam penyelesaian laporan magang, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Jurnal Bisnis Dan

Kewirausahaan, 13(3), 144–155. https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728

[2] D., Khatimah, H., & Wahyuni, M. (2024). Pelestarian Kawasan Pantai Dari Sampah Organik Melalui Pembersihan Lingkungan Di Sungai Pisang, 11–16.

[3] Diva Pramesti Putri, & Tri Suminar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Desa Wisata "Kampung Kokolaka" Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3(2), 93–103. https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8822

[4] R. D. A. Mario and A. Suyo, "Pelatihan Pemasaran Digital Bersama Pokdarwis Kampung Wisata Sewu Kembang Nglurah Tawangmangu Karanganyar," Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan, 2024.

[5] Y. A. Singgalen, "Destination Branding dan Optimalisasi Performa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui Sistem Informasi Desa Wisata Berbasis Bauran Pemasaran 9P," Journal of Information System Research (JOSH), vol. 5, no. 1, pp. 79–88, Oct. 2023, doi: 10.47065/josh.v5i1.4353.

[6] A. Isma, I. Wulansari Hasdiansa, A. Hidayat, A. Muhammad Irfan, and M. Rakib, "Fundamental and Applied Management Journal Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pinrang," Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat, vol. 1, no. 2, 2024

[7] Bahtera, N. I., Prayoga, G., Ridho, M., Wahyuni, S., Wirdayanti, W., & Rindiani, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Desa Banyuasin Kabupaten Bangka. Jurnal Abdi Insani, 10(1), 450–459. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.913

[8] Simorangkir, Y. V. S., Therik, W., & Handayani, W. (2020). Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(2), 164. https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.29524

[9] Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. Jurnal Bina Desa, 5(1), 39–44. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045

[10] A. Khalim and Y. Hernawati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon," eCo-Buss, 2024